



# LAMA KERJA DAN PENDIDIKAN SEBAGAI FAKTOR YANG BERPERAN DALAM PRAKTIK PIJAT BAYI DUKUN BAYI

(Studi Kasus di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)

Wiwid Ika Cahyani\*.Ali Rosidi\*\*.Wening Andarsari\*\*

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Univearsitas Muhammadiyah Semarang

2012

## Abstrak

**Latar belakang:** Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran yang dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan sehingga dapat mempertahankan perasaan nyaman dan aman. Dari survey pendahuluan di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dari 3 responden dukun bayi, mereka mempunyai pengalaman kerja selama 8, 10, dan 15 tahun. Dari 3 responden tersebut 2 berpendidikan SD sedangkan 1 berpendidikan tidak lulus SD, dari 3 responden tersebut dalam melakukan praktik kurang baik.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan lama kerja dukun bayi dan tingkat pendidikan dengan praktik pijat bayi di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

**Metode :** Jenis Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah semua dukun bayi tingkat Kecamatan di Karangrayung sebanyak 30 orang. Sampel adalah total populasi.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian lama kerja dukun bayi terendah 2 tahun dan tertinggi 17 tahun, pendidikan terendah tidak sekolah dan tertinggi 6 tahun. Praktik yang dilakukan dukun bayi kategori baik 2 responden dan kurang 24 responden. Hubungan antara lama kerja dukun bayi dengan praktik pijat bayi kemudian dilakukan analisa dengan uji *Korelasi Rank Spearman*, maka didapatkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,918 > r$  tabel (30 responden) sebesar  $0,361$  dengan  $p$  value sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dan pendidikan dukun bayi dengan praktik pijat bayi Uji korelasi *Rank Spearman*, maka didapatkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,108 < r$  tabel (30 responden) sebesar  $0,361$  dengan  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dan praktik pijat bayi. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan praktik pijat bayi di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

**Saran :** Lama kerja praktik pijat bayi lebih ditingkatkan melalui penyuluhan di puskesmas atau pelatihan khusus dari bidan.

Kata kunci : Dukun Bayi dan Praktik Pijat Bayi

Kepustakaan : 18(2001-2011)

## A. Pendahuluan

Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi. Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi reseptor terluar yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini, oleh karena itu sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban (Roesli, 2010). Manfaat pemijatan dini pada pijat bayi setelah lahir adalah membantu meningkatkan kedekatan dan kebahagiaan orang tua dan bayi (Walker, 2011).

Tradisi yang berkembang dimasyarakat luas bahwa keberadaan dukun pijat bayi dianggap semakin tua semakin ahli dalam melakukan pemijatan. Demikian pula aspek pengetahuan, semakin tua semakin tahu tentang seluk beluk pemijatan bayi. (Kansius, 2008).

Gerakan-gerakan pijat bayi tradisional oleh dukun bayi terdapat beberapa perbedaan dengan

pedoman pijat bayi, yaitu pada pedoman pijat bayi tidak diperkenankan melakukan pemijatan kepala bagian *parietal* maupun *occipital*, hanya diperkenankan mengusap area wajah. Pemijatan pada perut sesuai anatomi usus besar yang disebut gerakan *I love You*. Pada kenyataannya dukun bayi banyak yang melakukan pemijatan pada kepala dan perut sehingga dimungkinkan terjadinya beberapa komplikasi (UGM, 2009).

Aspek pendidikan juga memegang peranan penting dalam pemijatan bayi. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah pula menerima dan mengakses informasi. Pendidikan juga dapat menghambat perkembangan sikap seseorang dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2011). Demikian pula aspek lama atau pengalaman kerja, semakin lama aspek pengamalan atau lama kerja maka akan diikuti dengan ketrampilan yang semakin matang dalam menjalankan pekerjaannya (Foster, 2001).

## B. Metode Penelitian

1. Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan FIKKES UNIMUS
2. Dosen Gizi UNIMUS
3. Dosen DIII Kebidanan UNIMUS

<http://jurnal.unimus.ac.id>

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional* yang meneliti hubungan lama kerja dan tingkat pendidikan dukun bayi dengan praktik pijat bayi. Populasi penelitian ini adalah semua dukun bayi tingkat Kecamatan di Karangrayung berjumlah 30 dukun bayi. Dari 30 dukun bayi tersebut semua digunakan sebagai sampel (sampel jenuh). Dukun bayi tersebut menyebar di 2 Puskesmas yakni Puskesmas Karangrayung 1 sebanyak 18 dukun bayi dan Puskesmas Karangrayung 2 sebanyak 12 dukun bayi. Data primer adalah lama kerja, tingkat pendidikan, dan praktek dukun bayi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari catatan laporan KIA ketenagaan gambaran sarana dan Ketenagaan di Pelayanan Kesehatan Dasar (Januari-Desember 2012) Puskesmas Karangrayung I dan Puskesmas Karangrayung II.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Lama kerja

Berdasarkan pengumpulan data diperoleh rata-rata lama kerja yang dihitung dalam tahun penuh sebesar  $7,93 \pm 5,401$ . lama kerja dukun bayi terendah adalah 2 tahun dan lama kerja tertinggi 17 tahun. Bila dikelompokkan lama kerja diperoleh hasil lama kerja dukun bayi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Dukun Bayi Berdasarkan Lama Kerja di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

Lama kerja Dukun Bayi (tahun )	n	%
< 5	16	53,4
5-10	12	40
>15	2	6,6
Jumlah	30	100

Pada Tabel 4.1. ditemukan 53,4% dukun bayi mengelompok pada lama kerja kurang dari 5 tahun.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan diukur berdasarkan tahun sukses sekolah. Berdasarkan pengumpulan diperoleh prosentase terbesar pada pendidikan 6 tahun sebesar 53,3%. Tidak ditemukan dukun pijat bayi yang mengenyam pendidikan SMP/SLTP.

Tabel 4.2 Disrtibusi Dukun Bayi Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

Pendidikan (tahun sukses)	n	%
0	4	13,3
1	4	13,3
2	5	16,7
3	1	3,3
6	16	53,3
Jumlah	30	100

#### 3. Praktik

Praktik yang telah dilakukan dukun bayi dapat di bagi 3 kategori dapat dilihat pada Tabel 4.3.

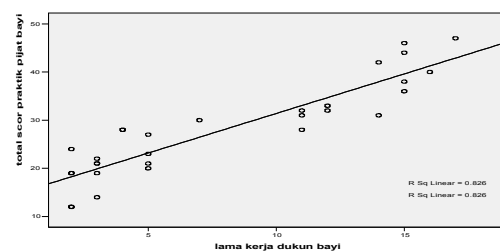
Tabel 4.3 Distribusi Dukun Bayi Berdasarkan Praktik Pijat Bayi di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Praktik	n	%
Baik	2	6,7
Cukup	4	13,3
Kurang	24	80
Jumlah	30	100

Sebagian besar dukun bayi melakukan praktik pijat bayi dalam kategori kurang yaitu sebesar 24 dukun bayi (80%) dan hanya ditemukan 2 dukun bayi (6,7%) melakukan praktik pijat bayi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dukun bayi dalam melaksanakan tugas praktek pijat bayi belum sesuai dengan standar teori praktik pijat bayi.

#### 4. Hubungan Lama Kerja Dukun Bayi dengan Praktik Pijat Bayi di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

Berdasarkan Gambar 4.1. didapatkan hasil ada kecenderungan semakin lama kerja dukun bayi diikuti semakin baik praktek pijat bayi. Hal ini diperkuat hasil uji statistik menggunakan *uji korelasi rank spearman* didapatkan hasil ada hubungan lama kerja dukun bayi dengan praktek pijat bayi ( $p < 0,05$ ). Menurut Foster (2011) lama kerja sebagai masa kerja untuk pembentukan proses pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dengan demikian dukun bayi dapat memanfaatkan lama kerja dalam pembentukan proses pengetahuan, pengalaman dan pada gilirannya akan membentuk ketrampilan yang memadai dalam tugasnya.

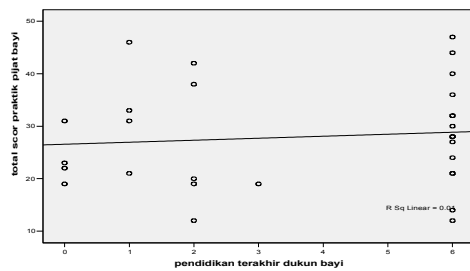


Gambar 4.1. Hubungan Lama Kerja Dukun Bayi dengan Praktik Pijat Bayi di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

#### 5. Hubungan tingkat pendidikan dukun bayi dengan praktik pijat bayi

Berdasarkan Gambar 4.2. terlihat tidak ada pola hubungan antara tingkat pendidikan dukun bayi dengan praktek pijat bayi. Demikian pula hasil *uji korelasi Rank*

*Spearman* tidak ditemukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik pijat bayi ( $p>0,05$ ).



Gambar 4.2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Praktik Pijat Bayi di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

Secara teoritis Menurut Mubarak (2011) semakin tinggi pendidikan, semakin mudah pula menerima informasi, pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah dalam menunjang praktik yang lebih baik. Namun penelitian ini ditemukan tingkat pendidikan dukun bayi tidak berhubungan dengan praktik pijat bayi. Hal ini diduga ketrampilan praktik pijat bayi tidak diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus, tetapi hanya diperoleh melalui ilmu turun menurun yang diwariskan..

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

- Ditemukan 53,4% dukun bayi pada lama kerja kurang dari 5 tahun
- Pendidikan dukun bayi sebagian besar lulus SD 16 orang (53,3%)
- Praktik pijat bayi pada dukun bayi ditemukan 24 orang (80%) kategori kurang
- Ada hubungan lama kerja dukun bayi dengan praktik pijat bayi.
- Tidak ada hubungan Tingkat pendidikan dukun bayi dengan praktik pijat bayi.

##### 2. Saran

Perlu ditingkatkan lama kerja yang berhubungan dengan praktik pijat bayi melalui ikut serta penyuluhan dan pelatihan dari puskesmas atau pelatihan khusus dari bidan.

#### E. Daftar Pustaka

- Anggani, Subakti. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Edisi 6. Jakarta : Wahyu Media
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- UGM, 2012. Informasi Kesehatan pijat bayi. Aman berbasis keluarga
- Faizin, Achmad. 2008 *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat di RSUD pandan Arang Kabupaten Boyolali*. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979-2697, Vol . 1 No.3, September 140 2008 : 137-142. Di akses pada tanggal 29 april 2012.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM
- Kansius. 2008. *Pijat dan Totok Jari*. Yogyakarta : IKAPI
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2007. *Promosi Kesehatan dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Data Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Riyanto, Agus. 2010. *Aplikasi Metodologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Retno, Nowosasi Murtiati. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Candilama Kota Semarang*. Unimus : Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 april 2012.
- Roesli, Utami. 2006. *Pedoman Praktik Pijat Bayi*. Edisi XII. Jakarta : PT Trubus Agriwidya
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Walker, Peter. 2011. *Paduan Lengkap Pijat Bayi*. Edisi I. Jakarta : Puspa Swara
- WHO. 2008. *Pedoman Praktik Safe Motherhood*. Jakarta : EGC
- UU No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.